



ANALISIS PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Maulidia Saba Rizki

¹. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: 180210056@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak

Artikel ini adalah sebuah artikel pengabdian dan artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan agar dapat di implementasikan dalam pembentukan disiplin anak pada usia 5-6 tahun. Pengabdian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan terhadap buku, laporan, hasil penelitian, dan jurnal yang berkaitan atau berhubungan dengan masalah yang ingin dilihat secara lebih dalam atau yang ingin dipecahkan. Hasil analisis data dari beberapa jurnal dan buku menunjukkan bahwa ada 5 unsur penting dalam menerapkan perilaku disiplin dan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin. Disiplin sangat penting diterapkan pada anak, karena disiplin mengajarkan cara membuat atau memutuskan keputusan yang benar atau baik dan mandiri pada anak. Oleh karena itu, anak dibiasakan dan diajarkan bagaimana memahami akan sebuah peraturan dan berbagai konsekuensi, anak akan menggunakan akal nya atau pikirannya untuk berusaha membuat pilihan-pilihan yang baik.

Kata Kunci: Perilaku Disiplin; Pembentukan Disiplin; Anak Usia 5-6 Tahun

Abstract

This article is a devotion article and this article aims to provide insight so that it can be implemented in the formation of child discipline at the age of 5-6 years. This service uses literature study method. Literature study is a technique or method of collecting data by reviewing books, reports, research results, and journals that are related or related to the problem that you want to see in more depth or that you want to solve. The results of data analysis from several journals and books show that there are 5 important elements in implementing disciplinary behavior and there are several factors that can influence disciplinary behavior. Discipline is very important to be applied to children, because discipline teaches children how to make or make decisions that are right or good and independent. Therefore, children are accustomed and taught how to understand a rule and various consequences, children will use their minds or minds to try to make good choices

▪ **Keywords:** Discipline Behavior; Discipline Formation; 5-6 Years Old



A. PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut NAEYC (National Assosiation Education For Young Children) adalah sekelompok individu yang berada pada usia antara 0 - 8 tahun. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Pengertian anak usia dini memiliki pemahaman yang beragam dan batasan usia, tergantung dari sudut pandang yang diterapkan atau digunakan. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir¹.

Anak usia dini adalah sosok anak atau sosok pribadi individu yang sedang menjalani sebuah perkembangan dengan laju atau pesat dan fundamental bagi kehidupan dia selanjutnya. Anak usia dini berada pada usia 0-8 tahun. Terkhusus pada usia 3-6 tahun, di tahap usia ini anak akan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan anak mulai memperhatikan dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Pencapaian perkembangan kemandirian anak pada usia 5-6 tahun sudah mulai digunakan atau diterapkan kemandirian dengan mulai dibiasakannya dan tentunya disertai peraturan agar lebih disiplin dan konsisten dengan peraturan yang

¹ Aris Priyanto. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02/Tahun XVIII/November 2014. Hlm. 42



telah dibuat kemudian diterapkan oleh dua pihak dengan tentunya ada kesepakatan dua pihak juga².

Disiplin dapat membantu si anak mengatur keinginan-keinginannya di luar dirinya sehingga anak tersebut tidak melakukan tindakan-tindakan yang bisa dikatakan impulsif, tanpa memikirkan atau menghiraukan perasaan orang lain. Sehingga suatu saat mereka dapat menerapkan disiplin pada diri mereka sendiri dalam segala sendi atau segi kehidupan.

Dalam proses menanamkan disiplin ini terdapat dua unsur penting yaitu yang pertama adalah peraturan dan yang kedua adalah ganjaran. Peraturan tersebut digunakan sebagai sebuah pedoman penilaian, sedangkan ganjaran tersebut biasanya dapat berupa hukuman atau sanksi dikarenakan telah melanggar satu atau lebih peraturan dan ada juga hadiah yang diberikan apabila telah melaksanakan sesuai peraturan dan kepatuhan saat mengikuti aturan atau juga melakukan usaha yang baik.

Menanamkan disiplin pada anak berperan besar dalam mengenalkan perilaku atau perasaan yang mana benar dan yang mana salah kepada anak, sehingga pada akhirnya terbentuk yang biasa disebut dengan hati nurani. Perasaan bersalah adalah perasaan yang paling tidak seru atau tidak menyenangkan dikarenakan bisa membuat orang segan untuk melakukan sesuatu hal yang bisa saja dapat mengusik hati nuraninya.

Kedisiplinan anak dapat dibentuk dengan usaha dan latihan setiap hari yang berkesinambungan dan tentunya dibiasakan di kehidupannya oleh kedua belah pihak, yaitu orang tua dan anak. Memang bukan hal yang mudah untuk menanamkan disiplin kepada anak. Namun, ini juga bukan sesuatu yang tidak mungkin dilakukan.

² Titik Anggraeni. "Pengaruh Peraturan Kelas Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di KB TK PKP Jakarta Islamic School Ciracas Jakarta Timur". *Jurnal Pendidikan PAUD*. Vol. 03, No. 1, Oktober 2018. Hlm. 112.



Orang terbaik untuk bisa mengajarkan disiplin pada anak adalah orang-orang yang bisa dipercaya oleh anak, yaitu orang-orang yang merasa dilindungi, yang menimbulkan rasa aman, dan memenuhi semua kebutuhannya. Orang dewasa lainnya yang dapat memberikan anak cinta dan kasih sayang, adalah sebaik-baik pihak yang dapat mengajarkan disiplin kepadanya³

B. METODE

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian studi kepustakaan melalui buku dan jurnal penelitian. Studi kepustakaan adalah yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi dan data yang biasanya melalui berbagai macam material yang ada di perpustakaan diantaranya seperti majalah, buku, dokumen, kisah-kisah sejarah, dan lainnya. (Mardias:1999).

Studi kepustakaan biasanya mempelajari berbagai macam referensi serta hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya juga yang sesuai dengan permasalahannya dan kemudian berguna untuk mendapatkan sebuah landasan teori yang mengenai masalah yang akan dilihat atau diteliti nantinya (Sarwono:2006). Studi kepustakaan yaitu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan atau mencari informasi terhadap catatan, buku, literatur, serta berbagai penelitian atau bisa juga laporan yang berkaitan dengan sebuah masalah yang akan di teliti dan dipecahkan (Nazir:1988). Sedangkan menurut ahli lain, studi kepustakaan adalah sebuah studi kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan nilai dan norma, budaya, yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti nantinya (Sugiyono:2012)⁴. Teknik atau cara pengumpulan data di dalam

³ Ummi Aghla. *Mengakrabkan Anak pada Ibadah*. (Jakarta Timur: Penerbit Almahira. 2004).Hlm. 25-26

⁴ Oktavia Kasari. "Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Anak Tuna Rungu". *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian dan Pembelajaran PAUD*. Vol. 7, No. 1, 2020. Hlm.4-5



penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang diperoleh dari kajian teoritis dari berbagai buku dan jurnal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, “disiplin berasal dari bahasa latin, yakni *disciplina* dan *discipulus* artinya perintah dan murid. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, terdapat tiga arti disiplin, yaitu peraturan, kepatuhan, dan pembelajaran. Maka disiplin ialah tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru kepada murid. Tugas itu diberikan kepada anak atau murid supaya dapat melaksanakan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. *Webster’s New World Dictionary* menyebutkan disiplin sebagai sasaran untuk menguatkan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien.” (Wiyani, 2021, p. 41).

Disiplin mengedepankan logika anak. Artinya, anak akan semakin mudah memahami apa saja yang harus *dilakukan* dan tidak harus dilakukannya jika masuk akal bagi anak. Pembentukan karakter sesuai dengan tujuan pengasuhan positif inilah yang membutuhkan penerapan disiplin positif demi terbentuknya kepribadian anak yang mandiri. Maka, penting bagi orang tua untuk memberikan alasan atas sesuatu. Disiplin positif juga berorientasi pada pembangunan karakter anak tanpa menyakiti anak. (Sutranto & Andriyani, 2018, p. 59)⁵.

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yaitu seseorang yang mengikuti pimpinannya secara sukarela. Menurut Kostelnik, dkk (2007) disiplin yaitu perilaku yang dilakukan tanpa adanya yang dinamakan paksaan dengan tujuan adalah agar individu mampu memahami dan membedakan yang mana perilaku yang benar dan yang salah serta mentaati peraturan tanpa adanya *punishment* dan *reward*.

⁵ Nurjannah Zakiyah. “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 2, Desember 2021. Hlm. 129-130



Menanamkan disiplin pada anak sangat penting dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter pada anak yang akan bermanfaat dan berguna untuk kehidupan anak kelak di kemudian hari. Pemberian disiplin ini perlu dilakukan secara efektif, sesuai dan tepat supaya tidak menimbulkan masalah di kemudian hari⁶.

Disiplin yaitu proses pembentukan karakter agar seorang menjadi pribadi yang lebih baik. Proses untuk mendisiplinkan anak usia dini bukanlah sebuah proses yang mudah dan singkat. Pendidik secara konsisten dan berkala diharapkan terlibat dalam pembentukan sebuah kedisiplinan ini, sehingga anak-anak yang telah dibentuk kedisiplinannya jadi dapat melakukan kegiatan yang diharapkan, sehingga anak tersebut dapat mengontrol dan mengatur dirinya sendiri dalam melakukan sebuah kegiatan yang diberikan dan kemudian akan mempengaruhi pola interaksinya di lingkungan.

Ubaedy menjelaskan bahwa, disiplin merupakan sebuah proses latihan agar anak bisa belajar energi tuhani didalam dirinya, contohnya seperti cinta berbuat baik kepada sesama, cinta kebaikan, menghindari hal-hal yang dapat merugikan dan juga membahayakan dirinya untuk jangka pendek maupun juga jangka panjang.

Hogg menjelaskan bahwa, "Tujuan akhirnya disiplin dengan kesadaran yaitu membantu anak mendapatkan bagaimana cara mengatur dan bagaimana cara kendali dirinya, dengan disiplin juga membantu anak untuk mengontrol dan mengatur perilaku dan memodifikasi perilaku anak agar menjadi lebih baik, seperti contoh anak yang dibiasakan sejak dini untuk berbicara lemah lembut, sopan santun dan selalu diingatkan untuk melakukan hal tersebut tiap hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan bagi

⁶ Dewi Eko Wati, dkk. "Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, dan Regulasi Emosi Orang Tua". *Varia Pendidikan*. Vol. 31, No. 1. Juli 2018. Hlm. 22



anak sehingga akan berubah perilakunya. Sebaliknya apabila pembiasaan ini tidak diterapkan dan dilakukan secara konsisten dan teratur maka tujuan akhir disiplin untuk merubah perilaku tersebut tidak berjalan dan tidak akan tercapai⁷.

Dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak terdapat lima unsur penting yang perlu diketahui. Wantah (2005, hlm. 150-168), mengemukakan lima unsur penting tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peraturan

Peraturan adalah pedoman perilaku. Peraturan diartikan sebagai ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok. Aturan tersebut ditetapkan oleh orang tua atau orang dewasa lainnya, namun tidak menutup kemungkinan aturan-aturan tersebut dari hasil kesepakatan antara orang tua dan anaknya. Aturan berguna untuk memberitahu anak mengenai perilaku baik dan perilaku tidak baik.

b. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan berulang-ulang setelah anak memiliki pedoman perilaku positif.

c. Konsekuensi

Konsekuensi adalah pengganti hukuma. Ketika anak melanggar aturan yang telah disepakati kita dapat memberikan konsekuensi pada anak. Konsekuensi yang diberikan harus masuk akal dan tidak berlebihan. Contoh sederhananya ketika anak menumpahkan minuman diatas meja, maka konsekuensi yang didapat anak harus mengelapnya kembali.

d. Penghargaan

⁷ Titik Anggraeni. "Pengaruh Peraturan Kelas Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di KB TK PKP Jakarta Islamic School Ciracas Jakarta Timur". *Jurnal Pendidikan PAUD*. Vol. 03, No. 1, Oktober 2018. Hlm. 109-111



Penghargaan diberikan ketika anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan. Dalam memberikan penghargaan pada anak tidak harus berbentuk materi, namun bisa dengan penguatan verbal, senyuman, pujian, atau acungan jempol. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi bagi anak.

e. Konsistensi

Dalam menerapkan perilaku disiplin orang tua harus konsisten. Konsisten dalam menerapkan peraturan, konsisten dalam memberikan konsekuensi, konsekuensi dalam memberikan penghargaan, dan konsisten dilakukan oleh semua pihak⁸.

Semiawan (dalam Sukisni, 2013:6-7), ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kedisiplinan anak adalah sebagai berikut:

a. Jenis kelamin anak

Jenis kelamin anak laki-laki menunjukkan sebuah kedisiplinan yang lebih besar daripada jenis kelamin anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak

b. Status sosial ekonomi

Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi atau yang lebih ada, cenderung lebih disiplin daripada anak kelompok yang status ekonominya lebih rendah, karena pada anak yang berstatus sosial ekonominya tinggi biasanya di didik secara demokratis. Lingkungan anak kelompok sosial ekonomi tinggi lebih banyak berkesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk berdisiplin.

c. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran anak juga bisa mempengaruhi seperti anak yang lahir pertama banyak mengalami penekanan dari orang tua untuk menyesuaikan

⁸ Sonia Faujiah, dkk. "Analisis Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 4, No. 2, Desember 2020. Hlm.348



diri dengan harapan orang tua, sehingga tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi penurut.

d. Lingkungan

Lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar anak, yang terdiri dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Salah satu lingkungan yang biasanya berpengaruh adalah lingkungan sekolah, yang salah satu unsur yang berpengaruh adalah guru.

e. Intelegensi

Anak yang pandai biasanya tingkat kedisiplinannya itu lebih tinggi karena anak yang pandai selalu ada rasa untuk ingin cepat bisa dan berhasil⁹.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis beberapa jurnal dan buku, disiplin adalah cara yang dilakukan atau cara yang diterapkan oleh orang tua, guru ataupun orang dewasa lainnya kepada anak untuk dapat membedakan perilaku benar dan salah, menaati peraturan dan lain sebagainya. Sehingga pembentukan disiplin pada anak sangat penting diterapkan yang kemudian dapat membentuk karakter baik pada anak sehingga bermanfaat untuk kehidupannya anak pada masa yang akan datang.

Ada 5 unsur penting dalam menerapkan disiplin yaitu pertama adalah peraturan, dengan adanya aturan maka anak bisa menerapkan perilaku disiplin. Kedua adalah kebiasaan, yaitu dengan membiasakan anak menerapkan disiplin setiap harinya. Ketiga adalah konsekuensi, ini adalah sebagai pengganti hukuman apabila anak melanggar sebuah aturan yang telah ditetapkan. Keempat adalah penghargaan, yang diberikan kepada anak yang mengikuti sesuai aturan, penghargaan yang diberikan tidak harus

⁹ Desak Komang Erlina Dewi. "Penerapan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun". *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4, No. 3, 2016. Hlm 5



dengan hadiah, namun hanya dengan senyum, ancungan jempol dan lain sebagainya juga termasuk ke dalam penghargaan. Kelima adalah konsistensi, perilaku yang tetap pada satu dan tidak di ubah-ubah, misalnya tetap menerapkan disiplin setiap hari, tetap menerapkan konsekuensi ketika ada anak yang melanggar dan tetap memberikan penghargaan kepada anak yang telah mengikuti arahan untuk disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghla, Ummi. 2004. *Mengakrabkan Anak pada Ibadah*. Jakarta Timur: Penerbit Almahira.
- Anggraeni, Titik. 2018. Pengaruh Peraturan Kelas Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di KB TK PKP Jakarta Islamic School Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan PAUD*. Vol. 03, No. 1.
- Eko Wati, Dewi, dkk. 2018. Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, dan Regulasi Emosi Orang Tua. *Varia Pendidikan*. Vol. 31, No, 1.
- Faujiah, Sonia, dkk. 2020. Analisis Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 4, No. 2.
- Kasari, Oktavia. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Anak Tuna Rungu. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian dan Pembelajaran PAUD*. Vol. 7, No. 1.
- Komang Erlina Dewi, Desak. 2016. Penerapan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4, No. 3.
- Priyanto, Aris. 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02/Tahun XVIII.
- Zakiah, Nurjannah. 2021. Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 2.